

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum inflasi pada triwulan III 2024 di Kabupaten Aceh Singkil mengalami penurunan. Walaupun mengalami deflasi pada bulan Juli, Agustus dan September 2024, Gejolak harga bahan makanan menjadi sumber utama pendorong inflasi.

Meskipun mengalami deflasi pada bulan Juli 2024, perkembangan harga di Kabupaten Aceh Singkil masih terjaga, pada awal triwulan III 2024.

Kelompok Pangan secara bulanan mengalami inflasi berkebalikan dengan bulan sebelumnya.

Terjadinya inflasi terutama bersumber dari komoditas telur ayam ras dan buncis. Inflasi lebih tinggi pada kelompok ini tertahan oleh penurunan cabai merah, cabai hijau, bawang merah, bawang putih, tomat, wortel, kentang, timun, daging ayam dan kol.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah sewa rumah, ini tertahan oleh penurunan batu bata.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini terjadi pada cuci kendaraan.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan popok bayi.

Pada bulan Agustus 2024 Kabupaten Aceh Singkil mengalami inflasi, pada bulan ini didorong oleh kenaikan harga cabai rawit, bawang putih, tomat, timun, dan ikan tongkol, disebabkan terjadi kenaikan harga di daerah sentra produksi dan factor cuaca.

Tekanan inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga cabai rawit, bawang putih, timun, tomat dan ikan tongkol. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan beras medium, cabai merah, cabai hijau, bawang merah, buncis, kol, telur ayam, daging ayam, dan daging sapi.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan sedikit mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini jasa tukang. Inflasi lebih tinggi tertahan oleh penurunan batu bata.

Kelompok Transportasi secara bulanan mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Tekanan inflasi pada kelompok ini mengalami inflasi pada ongkos angkut antar daerah dan biaya ojol.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga risol sejalan dengan kenaikan harga bahan makanan penyusunnya seperti cabai rawit, tomat dan bawang putih.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas, sikat gigi dan pembalut wanita.

Pada akhir triwulan III atau bulan September 2024, Kabupaten Aceh Singkil tercatat mengalami inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami inflasi.

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari beras medium, minyak makan curah, telur ayam ras, daging ayam ras, dan ikan tongkol. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, bawang merah, tomat, wortel dan mentimun.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah sewa rumah . Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga batu bata.

Kelompok Transportasi mengalami inflasi dari bulan sebelumnya.

Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari peningkatan harga pemeliharaan/service.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran mengalami inflasi.

Tidak ada perubahan pada kelompok ini.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini ialah emas perhiasan. Inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga hand body.

Untuk beberapa komoditas pangan pasokannya diperkirakan membaik. Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat mendorong inflasi yaitu tingginya curah hujan dan cuaca ekstrim.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2024, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut :

Terganggunya harga pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai rawit, daging ayam ras, dan bawang putih ke daerah Kabupaten Aceh Singkil sebagai akibat permintaan naik dan kenaikan harga di daerah sentra produksi serta faktor alam.

2. Permintaan barang naik menjelang hari besar keagamaan nasional peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kabupaten Aceh Singkil sangat tergantung suplay dari provinsi lain, karena bukan merupakan daerah sentral produksi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan peternakan memanfaatkan lahan tidur dengan menanam cabai merah dan jagung dengan menggunakan pupuk organik limbah sawit bekerja sama dengan petani muda dan TNI/Polri.
2. Melakukan pendampingan dan penyuluhan kepada kelompok tani (pertanian, peternakan dan perikanan) melalui tenaga penyuluh sebagai upaya pembinaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan dan Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil agar petani tetap melaksanakan kegiatan budidaya dan meningkatkan produktivitas komoditasnya.
3. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kabupaten Aceh Singkil melalui program Gerakan Menanam Aceh Singkil (GERMAS) melaksanakan kegiatan panen cabai merah di Kec. Singkohor, panen semangka di Kec. Gosong Telaga, bawang merah di Kec. Gunung Meriah dan jagung di Kec. Singkil Utara.
4. Dinas Perikanan Kabupaten Aceh Singkil menyalurkan 25 ribu bibit ikan baramundi atau kakap putih kepada kelompok pembudi daya ikan di desa pulau balai kecamatan pulau banyak.
5. Dinas Pangan Kabupaten Aceh Singkil telah melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di 8 titik lokasi dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Aceh Singkil bulan Juli sampai Agustus 2024.
6. Dinas Pangan Kabupaten Aceh Singkil menyalurkan bantuan pangan (Bapang) miskin ekstrim di Kecamatan Pulau Balai dan Pulau Banyak Barat dan pangan B2SA di desa kayu menang kecamatan kuala baru.
7. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan peternakan Kabupaten Aceh Singkil Melakukan kegiatan monitoring ke kelompok tani secara berkala.
8. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UKM Kabupaten Aceh Singkil melaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan kulit lokan menjadi kapur kepada masyarakat penjual lokan.
9. Melanjutkan kerjasama antar daerah (KAD) dengan Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah surplus beras melalui program gerakan pangan murah (GPM).
10. Tim Satgas Ketahanan Pangan dan Dinas terkait melaksanakan sidak ke pasar dan distributor untuk memastikan stabilitas stok komoditas pangan di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gerakan menanam aceh singkil (Germas) 1 ha 1 kecamatan harus terus ditingkatkan karena sangat membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai, bawang merah dan padi yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di daerah Kabupaten
- 1.

Aceh Singkil. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi di Kabupaten Aceh Singkil.

2. Indikasi adanya ketidak seimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala.
 3. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Singkil.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi pengendalian inflasi dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masy
3. Melanjutkan gerakan menanam 1 (satu) Kecamatan 1 (satu) hektar sebagai upaya mengendalikan inflasi di Kabupaten Aceh Singkil dengan komoditi cabai merah, jagung dan padi.
4. Menjalin kerjasama penyediaan dan distribusi beras dengan daerah penghasil/surplus komoditi untuk kelancaran pasokan.